

DIFUSI INOVASI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Badan Usaha Milik Desa
Panggung Lestari dalam Membentuk Desa Wisata Kampung
Mataraman, Sewon, Bantul, Yogyakarta)**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:
Septiana Vina Anggraini
NIM: 15730040

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septiana Vina Anggraini
NIM : 15730040
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Yang menyatakan,



Septiana Vina Anggraini
NIM. 15730040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Septiana Vina Anggraini
NIM : 15730040
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

DIFUSI INOVASI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari
dalam Membentuk Desa Wisata Kampung Mataraman, Sewon,
Bantul, Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Pembimbing

Dr. Yani Tri Wijavanti M. Si
NIP. 19800326 200801 2 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-07/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : DIFUSI INOVASI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Deskriptif Kualitatif pada Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari dalam Membentuk Desa Wisata Kampung Mataraman, Sewon, Bantul, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPTIANA VINA ANGGRAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 15730040
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

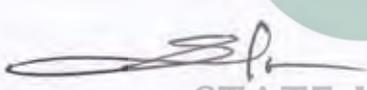
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Penguji I

Penguji II


Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003


Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP. 19830111 201503 2 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

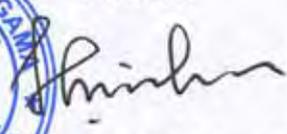
Yogyakarta, 09 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN




Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“ Cara Mengalahkan Ketidakmungkinan Adalah Dengan Memercayainya, Lalu Membuktikannya ”

“ Do Not Dream About Your Success. You Have To Work For It ”

“ Wa Maa Ladzatu Illaa Ba'dat Ta'bi ”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater

Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur mari kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikah hidayah, rahmat, serta nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat terus maju dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa selalu terurah kepada Nabi akhir zaman, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kejahiliyahan hingga zaman keberaban.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak bantuan dari berbagai pihak. M

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M. Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, S. Sos., M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu penyusunan skripsi dan banyak mencurahkan tenaga serta fikirannya untuk mahasiswa bimbingannya.
4. Ibu Drs. Marfuah Sri Sanityastuti, M. Si, selaku dosen Penguji satu beserta Ibu Niken Puspitasari, M. A selaku dosen Penguji dua yang sama-sama telah memberikan arahan kepada peneliti.

5. Bapak Drs. Bono Setyo, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti serta seluruh dosen komunikasi yang telah mendedikasikan jasa dan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
6. Kedua orangtua penulis Ibu Harjinah dan Bapak Alm. Arif Nugroho dan seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti.
7. Siska, Aman, Dila, Iqbal, Mas Angga S, Nuril, Helda, Laras, Dela, Latifah sahabat yang setia mendengarkan keluh kesah peneliti serta seluruh rekan-rekan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga yang peneliti sayangi..

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu untuk perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Desember 2018
Penulis,

Septiana Vina Anggraini

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| JUDUL..... | i |
| SURAT PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| ABSTRACT | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 13 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 13 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| E. Telaah Pustaka | 14 |
| F. Landasan Teori..... | 19 |
| 1. Teori Difusi Inovasi..... | 19 |
| 2. Pemberdayaan Masyarakat | 26 |
| G. Kerangka Pemikiran | 33 |
| H. Metodologi Penelitian | 35 |
| 1. Jenis Penelitian | 35 |
| 2. Penentuan Objek dan Subjek Penelitian | 37 |
| 3. Metode Pengumpulan Data..... | 38 |
| 4. Metode Analisis Data | 42 |
| 5. Teknik Keabsahan Data | 44 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II GAMBARAN UMUM..... | 48 |
| A. Kondisi Geografi | 48 |
| 1. Letak dan Luas Wilayah | 48 |
| a. Kondisi Geografis | 50 |
| b. Pembagian Wilayah | 50 |
| c. Peta Wilayah | 52 |
| B. Demografi Penduduk Desa Panggungharjo | 52 |
| 1. Grafik Jumlah Penduduk | 53 |
| 2. Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 54 |
| 3. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Pendidikan | 56 |
| 4. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan | 56 |
| 5. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Usia..... | 57 |
| C. Profil Desa Panggungharjo | 58 |
| 1. Sejarah Desa Panggungharjo | 58 |
| 2. Visi dan Misi Desa Panggungharjo | 61 |
| D. Gambaran Umum BUMDes Panggung Lestari | 65 |
| 1. Maksud dan tujuan berdirinya BUMDes Panggung Lestari..... | 68 |
| 2. Tujuan pendirian BUMDes Panggung Lestari | 68 |
| 3. Penyusunan Laporan Tahunan..... | 69 |
| 4. Tim Pelaksana BUMDes Panggung Lestari | 70 |
| 5. Sejarah Awal Lokasi Pendirian Desa Wisata Kampung Mataraman..... | 74 |
| 6. Data Karyawan Beserta Jabatan Desa Wisata Kampung Mataraman..... | 77 |

| | |
|---|------------|
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 80 |
| A. Pembentukan Desa Wisata | |
| Kampung Mataraman | 81 |
| 1. Tinjauan Mengenai Keadaan Sosial dan Ekonomi..... | 81 |
| B. Peran BUMDes Panggung Lestari | 82 |
| 1. Melakukan sebuah Difusi Inovasi | |
| a. Inovasi dalam Pemberdayaan Masyarakat | 82 |
| b. Saluran Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat | 98 |
| c. Jangka Waktu dalam Pembefdayaan Masyarakat | 126 |
| d. Anggota Sistem Sosial dalam Pemberdayaan Masysrakat | 144 |
| C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Adanya Inovasi | 154 |
| BAB IV PENUTUP..... | 163 |
| A. Kesimpulan..... | 163 |
| B. Saran | 166 |
| DAFTAR PUSTAKA | 167 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 172 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------------|---|-----|
| Gambar 1. | Kerangka Pemikiran..... | 33 |
| Gambar 2. | Peta Wilayah Desa Panggunharjo..... | 52 |
| Gambar 3. | Grafik Jumlah Penduduk..... | 53 |
| Gambar 4. | Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 54 |
| Gambar 5. | Klsifikasi Penduduk Berdasarkan Usia..... | 57 |
| Gambar 6. | Logo Lambang BUMDes Panggung Letari | 65 |
| Gambar 7. | Struktur Kepengurusan BUMDes Panggung Lestari | 71 |
| Gambar 8. | Publikasi Rencana Pembangunan Inovasi oleh BUMDes Panggung Lestari | 101 |
| Gambar 9. | Bangunan Desa Wisata Kampung Mataraman berupa Limasan | 115 |
| Gambar 10. | Aplikasi SAAB Menampilkan Profit Inovasi Desa Wisata Kapung Mataraman | 129 |
| Gambar 11. | Alur Penyebaran Inovasi | 130 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 12. Aneka Jajanan Buatan Ibu-ibu PKK | 148 |
| Gambar 13. Maianan Tradisional buatan Pengrajin Warga Desa Panggungharjo..... | 150 |
| Gambar 14. Oleh-oleh Makanan Tradisionl | 151 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Telaah Pustaka | 18 |
| Tabel 2. Nama dan Luas Pedukuhan Desa Panggunharjo | 49 |
| Tabel 3. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Pendidikan | 56 |
| Tabel 4. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan | 56 |
| Tabel 5. Data Karyawan Desa Wisata Kampung Mataraman | 77 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Live in the moment of modern like this time to get a job is not easy. The company or agencies opener any job openings gave the standart specifiially for selecting applicant in their companies. The standard given by opening job vacancies on average is the last limited of education, namelly senior high school, and the age of the productive age are considered feasible to get a job. The education pis taken by the public Indonesian various kinds of, there is a complete untill the junior high school, or even not felt education at all. Its more complicated the education level low to obtain a job to make the public unemployed the number of unemployed is also influential on the economy of the people now.

One of the government effort of the village in combat socio-economic problems is related to the welfare of the public with the formation of a belongining to the village (BUMDes). BUMDes in the effort of the village and community. BUMDes had to streng than the economy o the village. As well as formed bassed on the needs of and considering the potential of the village owned.

This study describes the role of what done BUMDes Panggung Lestari in the village Panggunharjo. Empowers people who have the education levels low. As well as the age of not productive again to get a job to improve the state o socio-economic society, effort made by BUMDes Panggung Lestari is doing the diffusion innovation in the from Tourism Village of Kampung Mataraman, triangulation used by this research using triangulations theory to communications development in order to obtain the validity o the processing, the purpose of this study knowing the diffusion innovation BUMDes Panggung Lestari in the process of empowerment of the village Panggunharjo through the development of the Tourism Village of Kampung Mataraman.

The role BUMDes Panggung Lestari in empowerment community, the village Panggugarjo able to

overcome the problems of poverty and unemployment which resulted in a state low economic. In addition, the fulfillment of human needs with the open jobs with the establishment of the Tourism Village of Kampung Mataraman without terms of limitations of education as well as the productive age. Educations Tourism Village of Kampung Mataraman is able to maximize social opportunities, because there is not a lot of job opening for internal parts but a social system like the PKK, UMKM and craftsmen of traditional toys which are local residents of the village of Panggungharjo also empowered.

Keywords: Diffusion of Innovation, Empowerment of Communities, Roles, BUMDes



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat senantiasa dihadapkan pada kenyataan ketidaksamaan, dalam hidup ini ketidaksamaan yang sering dialami ialah mengenai ekonomi. Perbedaan ekonomi ini salah satunya diakibatkan oleh paradigma pembangunan yang menjadi acuan dalam pembangunan di beberapa negara berkembang tidak lantas mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya dapat dirasakan oleh mereka yang memiliki pendidikan tinggi, keterampilan yang tinggi, serta modal usaha.

Keterampilan tinggi ini jarang dimiliki oleh masyarakat yang ada pada negara berkembang termasuk Indonesia. Dipihak lain, Susetiawan (2014: 82) berpendapat, yaitu mereka yang tidak memiliki kelebihan tersebut akan terpinggirkan dan berada dalam keadaan miskin. Bagi yang memiliki kemampuan modal dan pendidikan tinggi akan memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan perekonomiannya. Kesenjangan pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan pendapatan kemudian

menjadi berbagai alasan dalam merumuskan berbagai kebijakan pembangunan.

Kemajuan informasi yang terjadi pada era global saat ini mendorong juga kemudahan untuk berkomunikasi antar individu. Keadaan ini akan menjadikan ketimpangan bagi segmen masyarakat yang lemah akan persaingan pemanfaatan sumberdaya yang ada dengan masyarakat yang lebih responsif. Masyarakat yang responsif akan sumberdaya ini nantinya akan lebih kuat dan berkembang. Perbedaan respon ini yang mengakibatkan kesenjangan masyarakat dalam perekonomian semakin tajam.

Banyak upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintahan atau lembaga dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat agar lebih baik. Upaya tersebut dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat. Menurut Hogan (2000: 20), sebuah pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dari suatu tingkatan ke tingkatan yang lebih baik. Tentunya dengan mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan suatu komunitas menjadi kurang ber daya. Pendapat Hogan tersebut menunjukkan bahwa untuk menuju masyarakat yang berdaya perlunya perencanaan secara serius dan lebih memfokuskan pada upaya-upaya yang membuat masyarakat agar dapat lebih pandai dan mengembangkan komunikasi

antar mereka dengan tujuan mereka dapat berdiskusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

Pemberdayaan masyarakat memiliki sebuah gagasan yaitu perubahan dari bawah, gagasan ini berupa masyarakat harus mampu menetapkan kebutuhan mereka sendiri dan bagaimana memenuhinya. Sebagaimana diungkapkan Ife & Tesoriero (2008: 241-242) dijelaskan bahwa perubahan dari bawah ini menyangkut dengan gagasan menghargai pengetahuan lokal, menghargai keterampilan lokal, menghargai kebudayaan lokal, menghargai sumber daya lokal, menghargai keterampilan lokal dan menghargai proses lokal. Hal tersebut berkaitan dengan berkembangnya suatu taraf kehidupan masyarakat pada daerah tertentu dapat ditunjang dengan pemanfaatan kekayaan lokal yang dimiliki, bagaimana cara mengelola komponen-komponen tersebut yang nantinya akan menjadi penentu bagi kedepannya. Kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya harus terus dikembangkan agar pemasukan bagi masyarakat tersebut juga meningkat, hingga tidak terjadi ketergantungan pada pihak luar karena telah mandiri.

Ife & Tesoriero (2008: 335) mengungkapkan bahwa mengubah masyarakat agar berdaya tentunya memerlukan suatu proses, pendekatan ini memerlukan

waktu untuk penyadaran pada masyarakat agar tidak langsung memikirkan hasil dan tujuan, namun diarahkan pada proses. Selain itu Ife & Tesoriero (2008: 364) juga menyatakan bahwa :

Pengembangan masyarakat lebih dari sekedar mengumpulkan orang-orang namun melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk saling bekerja, membangun struktur yang berarti orang-orang menjadi lebih tergantung satu sama lain untuk mencapai segala sesuatu, dan mencari cara-cara untuk memberi pengaruh dalam mencapai sesuatu tujuan dan lebih dihargai.

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses yang baik akan mendorong masyarakat untuk menentukan tujuan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat perlu mengupayakan pembentukan cara berfikir dalam mereka bertukar ide dan gagasan baru, memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki dalam mencapai sikap saling menghargai melalui proses yang mereka jalankan dalam bermasyarakat.

Efektivitas dalam upaya pemberdayaan masyarakat juga diatur dalam Undang Undang desa No.6 Tahun 2014 berupa “Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber

daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas masyarakat Desa”. Undang Undang ini juga mengatur materi mengenai Asas Pengaturan, Kedudukan dan Jenis Desa, Penataan Desa, Kewenangan Desa, Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Keuangan Desa dan Aset Desa, Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Pedesaan, Badan Usaha Milik Desa, Kerja Sama Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, serta Pembinaan dan pengawasan (<https://asepjazuli.blogspot.com/2017/12/uu-desa-dan-pemberdayaan-masyarakat-desa.html/> diakses pada 19 Juni 2018 pukul 23.04 WIB).

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk terbanyak nomor empat di dunia setelah Tiongkok, China dan Amerika Serikat (<http://tomoutonews/CIA-World-Fatebook-2017.html/> diakses pada 10 April 2018 pukul 10.45 WIB). Jumlah penduduk yang begitu besar sedangkan kualitas sumber daya manusia yang rendah akan rentang dengan permasalahan kemiskinan. Kemiskinan terjadi akibat adanya ketidak seimbangan dalam perolahan atau penggunaan sumber daya dan ketidakmampuan manusia untuk mengelola. Pertumbuhan penduduk dengan segala

permasalahannya akan sangat berpengaruh terhadap sumber daya yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini membawa implikasi yang cukup berat bagi upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Permasalahan ini akan terus menjadikan Indonesia sebagai negara berkembang jika tingkat kelahiran yang melonjak tidak didukung dengan kemampuan penduduk untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dalam persaingan global. Pengelolaan sumber daya alam yang benar dan pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tepat akan membantu Indonesia agar menjadi negara yang maju dan terbebas dari kemiskinan.

Jumlah penduduk yang banyak di Indonesia masih perlu dibenahi pengelolaannya agar terbebas dari kemiskinan. Banyaknya penduduk mulai dari yang menempuh pendidikan dan tidak menempuh pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia hingga menghasilkan usia produktif banyak menjadi pengangguran. Penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2017 mencapai 5,33% atau 7,01 juta orang. Sedangkan tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada akhir masa jabatan 2012-2017 Arif Setiadi selaku ketua panitia khusus

pembahasan LKPj (Laporan Keterangan Pertanggungjawaban) Gubernur DIY menyebut angka kemiskinan DIY mencapai angka 15,9% pada 2012 menjadi 13,1% di 2016 dalam konversi jiwa sebanyak 488.830 jiwa (<http://www.google.com/amp/s/daerah.sindonew.com/newsread/1226314/189/angka-kemiskinn-diy-tertinggi-se-jawa-1501649326?espv+1/> diakses pada 10 Januari 2019 pukul 19.44 WIB).

Banyaknya jumlah pengangguran ini juga berpengaruh pada perekonomian masyarakat yang rendah, di era yang semakin berkembang ini perusahaan atau penyedia lowongan pekerjaan memberi standar batasan jenjang pendidikan dan batasan usia tertentu bagi calon pendaftarannya. Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) banyak dijadikan batas jenjang minimal dalam sebuah pekerjaan, dan usia-usia produktif saja yang dianggap layak untuk mendapatkan pekerjaan. Padahal tidak semua masyarakat mengenyam bangku pendidikan hingga SMA sederajat, banyak mereka yang hanya menyelesaikan pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), bahkan banyak yang tidak mengenyam bangku sekolah. Akhirnya mereka yang tidak memenuhi standar pendidikan untuk mendapat pekerjaan akan kesulitan

mendapatkan pekerjaan yang layak. Padahal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari setiap individu haruslah menghasilkan uang yang bisa didapat dari proses bekerja.

Telah dijelaskan pula dalam agama Islam mengenai perintah dari Allah SWT untuk berusaha agar kehidupannya lebih tercukupi, perintah tersebut terdapat pada Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang bermaksud:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra'd: 11).*

Telah ada pada Al-Qur'an khususnya pada Ar Ra'd ayat 11, bahwasanya kita manusia dianjurkan untuk berusaha dan tawakal. Seberapa besar atau kecil usaha yang kita lakukan maka Allah akan membalas sesuai dengan usaha yang kita keluarkan. Tanpa adanya usaha untuk berubah maka Allah tidak akan mengubah keadaan hidup atau yang sering kita sebut dengan nasib. Sikap tawakal seseorang dilakukan setelah kita berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu. Saat kita sudah berusaha semaksimal mungkin lalu kita serahkan semua hasil

kepada Allah SWT, karena hanya Allah yang mengetahui apa yang terbaik bagi umatnya.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, banyak upaya dari berbagai badan pemerintahan atau lembaga yang peduli terhadap masyarakat berlomba-lomba mengadakan pembangunan untuk pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana diungkapkan Rogers dan Shoemaker (dalam Dilla, 2007: 58) dijelaskan bahwa pembangunan sebagai suatu jenis perubahan sosial, di mana ide-ide baru diperkenalkan pada suatu sistem sosial untuk menghasilkan pendapatan per kapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi melalui metode produksi yang lebih modern dan organisasi sosial yang lebih baik. Dipihak lain Dissaynake berpendapat lain, yaitu :

Pembangunan sebagai proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dari seluruh atau mayoritas masyarakat, tanpa merusak lingkungan alam dan kultural tempat mereka berada dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usaha ini dan menjadikan mereka penentu dari tujuan mereka sendiri (Dilla 2007: 58-59).

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya suatu pembangunan maka tingkat perekonomian masyarakat pun akan membaik sehingga perlahan dapat mencukupi

kehutuhannya dan tidak lagi berada dalam sitausi kemiskinan.

Struktur-struktur berbasis masyarakat dapat menjadi jalan keluar bagi penyediaan keputusan-keputusan yang biasanya dilakukan oleh pemerintahan untuk mengambil keputusan dan memanageri masyarakat. Organisasi-organisasi layanan pada masyarakat ini merelokasikanya pada suatu skala kecil dalam lingkup konteks masyarakat, yang dikendalikan oleh masyarakat itu sendiri ketimbang oleh birokrat. Pemberdayaan masyarakat haruslah selalu memaksimalkan sebuah partisipasi, dengan tujuan masyarakat ikut aktif secara keseluruhan dalam proses yang sedang dijalankan. Rasa kebersamaan ini yang nantinya akan menciptakan masa depan yang akan masyarakat raih secara bersama.

Undang Undang desa No.6 Tahun 2014 telah mengatur bahwa pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa ditempuh melalui upaya pendampingan. Pendampingan merupakan salah satu langkah dalam peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Keadaan masyarakat yang masih kesulitan perekonomian inilah yang juga berusaha di perbaiki oleh Pemerintah Desa dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Panggung Lestari pada Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Jumlah penduduk miskin pada Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon pada tahun 2013 mencapai 1.700 KK yang merupakan 11 persen dari 8000 KK di daerah tersebut (www.sapa.or.id/lp/118-diy/2505-tkpkd-musrengbang-pnpm-mandiri-pemdes-01/ diakses pada 20 Juni 2018 pukul 11.27 WIB).

BUMDes Panggung Lestari merupakan badan usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa (wawancara kepada pegawai kantor kelurahan Desa Panggungharjo, 10 April 2018 pukul 11.25 WIB). Pedoman bagi pemerintah desa dan desa dalam pengelolaan BUMDes yaitu Peraturan Menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian dan pembubaran BUMDes. Adanya didirikan BUMDes Panggung Lestari bertujuan untuk pendayagunaan potensi desa dan diharapkan menjadi etentitas yang mampu mengungkit kesejahteraan dalam bidang sosial maupun ekonomi masyarakat desa Panggungharjo (<https://www.panggungharjo.desa.id/bumdes/> pada 28 Maret 2018 pukul 21.50 WIB).

Demi mewujudkan tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari untuk mengurangi jumlah pengangguran serta kemiskinan di Desa Panggungharjo guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, BUMDes Panggung Lestari memanfaatkan dana desa, mulai dari tahun 2014 Undang-undang desa mulai diberlakukan, fungsi dari undang-undang ini yaitu memajukan pedesaan. Dana desa digunakan untuk pemberdayaan masyarakat Panggungharjo dengan didirikannya desa wisata yang diberi nama Desa Wisata Kampung Mataraman. Diharapkan dengan adanya pendampingan oleh BUMDes Panggung Lestari serta masuknya gagasan baru dalam pembangunan Desa Wisata Kampung Mataraman masyarakat Desa Panggungharjo dapat mendapat lapangan pekerjaan. Pemanfaatan sumber daya lokal yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik bagaimana BUMDes Panggung Lestari berperan dalam memberdayakan masyarakat dengan adanya pengembangan Desa Wisata Kampung Mataraman. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Difusi Inovasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Panggungharjo (Studi Deskriptif Kualitatif pada BUMDes Panggung

2. Manfaat Praktis

Sebagai manfaat praktis, tidak hanya dapat menambah wawasan, informasi serta pengetahuan kepada lembaga yang diteliti, namun juga dapat memberi saran serta solusi bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari dalam pelaksanaan terkait pemberdayaan masyarakat Desa Panggungharjo melalui pengembangan Desa Wisata Kampung Mataraman, agar kedepannya pelaksanaan program ini dapat lebih efisien dan lebih baik lagi.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian sangat penting dilakukan untuk meninjau penelitian-penelitian yang serupa sebelumnya, agar peneliti dapat membandingkan persamaan serta perbedaan isi penelitian yang sudah ada tersebut. Telaah pustaka yang dipakai peneliti tentu memiliki tema atau bahasan yang sama yaitu mengkaji suatu proses pemberdayaan masyarakat menggunakan komunikasi pembangunan. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian peneliti:

Pustaka pertama peneliti menelaah jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Jendral Sudirman Purwokerto edisi *Vol 13, Nomor 2, Desember 2016, 233-253*

dengan judul artikel “*Komunikasi Pembangunan Partisipatif untuk Pemberdayaan Buruh Migran*”. Jurnal ini ditulis oleh Adhi Iman Sulaiman, Toto Sugito, dan Ahmad Sabiq. Mereka merupakan mahasiswa dari Universitas Jendral Sudirman Purwokerto tahun 2016. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian masyarakat buruh migran Desa Didaurip dan Desa Karangtawang memiliki potensi melakukan usaha pertanian, perikanan, perkebunan, namun masih bersifat individual dan kelompok kecil, namun mereka kurang memiliki kesadaran untuk memperkuat dengan menjalin kelembagaan dengan pemerintah setempat. Kedua desa tersebut yang menjadi objek penelitian jurnal ini. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pokok tema mengenai komunikasi pembangunan dalam memberdayakan masyarakat untuk pengentasan pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup yang berbeda, jika jurnal ini membahas pemberdayaan masyarakat di kabupaten Cilacap, maka penelitian yang dilakukan peneliti berada di kabupaten Bantul.

Pustaka kedua peneliti menelaah dari jurnal Komunikasi Pembangunan edisi *Vol 2, Nomor 1, 2013: 17-24* dengan judul artikel “*Komunikasi*

Pembangunan Dalam Pembangnan Karakter Bangsa Pada Masyarakat Multikultural". Jurnal ini ditulis oleh Yusnadi yang juga tertarik meneliti mengenai ilmu komunikasi khususnya komunikasi pembangunan. Hasil dari jurnal ini ialah karakter yang dibangun pada masyarakat tidak hanya *character for the individual well being*, tetapi lebih dari itu, *character for the national well being* yang diperlukan untuk mengembangkan semangat kebangsaan. Dari sisi moral, yang dikembangkan tidak sekedar *individual morality* akan tetapi sampai kepada *social morality*. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada komunikasi pembanguann yang dilakukan dalam pembangunan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada jurnal ini memiliki fokus pembahasan mengenai pembangunan masyarakat multikultural agar berbudaya dan bermoral, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti memiliki fokus tentang pemberdayaan masyarakat untuk sejahtera.

Pustaka ketiga peneliti menelaah jurnal Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Institut Pertanian Bogor edisi *Vol 1, Nomor 1, September 2005, 32-40* dengan judul artikel "*Komunikasi Pembangunan Untuk Pemberdayaan*". Jurnal ini ditulis oleh Djaka Waskit yang merupakan mahasiswa Institut Pertanian

Bogor tahun 2005. Hasil dari jurnal ini ialah memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan, sangat penting dilakukan upaya serta mengkondisikan terjadinya hubungan komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemerintah, sehingga nantinya akan terjadi penyadaran atau saling pengertian dan persepsi yang sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan. Persamaan jurnal ini terletak pada komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian jurnal komunikasi pembangunan dikaji menggunakan perspektif teori modernisasi, sedang penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori difusi inovasi. Penulis untuk lebih memudahkan pemahaman pembaca mengenai telaah pustaka, penulis juga membuat dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1.
Matrik Telaah Pustaka

| Penulis | Judul | Nama/ Asal | Hasil | Persamaan | Perbedaan | Kritik |
|---|--|--|---|---|--|---|
| 1. Adhi Iman Sulaiman, Toto Sugito, Ahmad Sabiq | Komunikasi Pembangunan Partisipatif untuk Pemberdayaan Buruh Migran | Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Jendral Sudirman Purwokerto <i>Vol 13, Nomor 2, Desember 2016, 233-253</i> | Masyarakat buruh migran Desa Didaurip dan Desa Karangtawang memiliki potensi melakukan usaha pertanian, perikanan, perkebunan, namun masih bersifat individual dan kelompok kecil, namun mereka kurang memiliki kesadaran untuk memperkuat dengan menjalin kelembagaan dengan pemerintah setempat. | Jurnal ini sama-sama membahas mengenai komunikasi pembangunan dalam memberdayakan masyarakat untuk pengentasan pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan. | Jurnal ini memiliki ruang lingkup yang berbeda, jika jurnal ini membahas pemberdayaan masyarakat di kabupaten Cilacap, maka penelitian yang dilakukan peneliti berada di kabupaten Bantul. | Pada bagian pembahasan kalimat yang digunakan penulis terjadi pengulangan makna, sehingga pemahaman pembaca menjadi berbelit-belit, sebaiknya keefektifan kata perlu di perbaiki. |
| 2. Yusnadi | Komunikasi Pembangunan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa Pada Masyarakat Multikultural | Jurnal Komunikasi Pembangunan, <i>Vol 2, Nomor 1, 2013: 17-24</i> | Karakter yang dibangun tidak hanya <i>character for the individual well being</i> , tetapi lebih dari itu, <i>character for the national well being</i> yang diperlukan untuk mengembangkan semangat kebangsaan. Dari sisi moral, yang dikembangkan tidak sekedar <i>individual morality</i> akan tetapi sampai kepada <i>social morality</i> | Jurnal ini sama-sama membahas mengenai komunikasi pembanguann yang dilakukan dalam pembangunan masyarakat | Perbedaan nya ialah pada jurnal ini memiliki fokus pembahasan mengenai pembangunan masyarakat multikultural agar berbudaya dan bermoral, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti memiliki fokus tentang pemberdayaan masyarakat untuk sejahtera. | Pada jurnal ini tidak dijelaskan metode apa yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian |
| 3. Djaka Waskita | Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan | Jurnal Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Institut Pertanian Bogor <i>Vol 1, Nomor 1, September 2005, 32-40</i> | Memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan, sangat penting dilakukan upaya serta mengkondisikan terjadinya hubungan komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemerintah, sehingga nantinya akan terjadi penyadaran atau saling pengertian dan persepsi yang sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan | Jurnal ini sama-sama membahas komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat | Dalam jurnal ini penelitian komunikasi pembangunan dikaji menggunakan perspektif teori modernisasi, sedang penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori difusi inovasi. | Ada beberapa kutipan dari buku yang tidak dicantumkan dalam daftar pustaka penelitian tersebut. |

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

Teori adalah suatu gagasan dapat terjadi, memandu bagaimana peneliti dapat memahami suatu dan melakukan suatu tindakan yang harus dilakukan. Berikut adalah landasan yang penulis lakukan untuk membantu dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti :

1. Teori Difusi-Inovasi

Teori ini merupakan salah satu peran komunikasi secara luas, dalam mengubah masyarakat melalui penyebarserapan ide-ide dan hal-hal yang baru. Studi difusi mengkaji pesan-pesan yang berupa ide-ide ataupun gagasan-gagasan baru (Rogers dan Shoemaker dalam Nasution 1996: 122). Berarti dalam setiap gagasan baru tersebut akan menghasilkan respon yang berbeda-beda pula pada masyarakat. Katz memberikan definisi difusi yang serupa yaitu “Proses penyebaran suatu gagasan atau praktik baru, secara terus menerus, melalui saluran-saluran tertentu, melalui struktur sosial seperti disuatu lingkungan masyarakat, pabrik, atau disuatu suku tertentu” (Harun & Ardianto, 2012: 123).

Difusi inovasi menjadi suatu gejala pada masyarakat dan berbarengan dengan perubahan sosial yang terjadi, kedua hal ini juga saling menyebabkan

satu sama lainnya. Artinya sebuah inovasi menyebabkan masyarakat mengalami perubahan, perubahan ini yang menyebabkan hal-hal baru pada masyarakat.

Pada bukunya Nasution (1996:109) menyatakan bahwa, “Inovasi merupakan berlangsungnya suatu perubahan sosial, diantaranya disebabkan diperkenalkannya ataupun dimasukkannya hal-hal, gagasan-gagasan, dan ide-ide yang baru”. Menurut Havelock (1973) dalam Nasution (1996: 110) merumuskan inovasi sebagai segala perubahan yang dirasakan sebagai suatu yang baru oleh masyarakat yang mengalaminya.

a. Komponen-komponen dan Proses Difusi Inovasi

Dalam proses penyebarserapan inovasi terdapat unsur-unsur utama yang terdiri dari (Rogers dan Shoemaker, dalam Nasution 1996: 124):

- 1). Suatu Inovasi
- 2). Yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu
- 3). Dalam satu jangka tertentu
- 4). Di antara para anggota suatu sistem sosial

Pada pandangan masyarakat yang menjadi sasaran dalam sebuah proses inovasi, ada 5

bagian yang menandai setiap gagasan atau cara baru yang dimaksud (Nasution, 1996: 111):

- a). Keuntungan-keuntungan relatif (*relative advantages*): yaitu apakah cara-cara atau gagasan baru ini memberikan suatu keuntungan relatif bagi mereka yang kelak menerimanya (masyarakat).
- b). Keserasian (*compatibility*): apakah inovasi yang hendak didifusikan itu serasi dengan nilai-nilai, sistem kepercayaan, gagasan yang lebih dahulu diperkenalkan sebelumnya, kebutuhan, selera, adat-istiadat, dan sebagainya dari masyarakat yang bersangkutan.
- c). Kerumitan (*complexity*): apakah inovasi tersebut dirasakan rumit. Masyarakat tidak atau kurang tertarik pada hal-hal yang rumit, sebab selain sukar untuk dipahami, juga cenderung dirasakan merupakan tambahan beban yang baru.
- d). Dapat dicobakan (*trialability*): yaitu bahwa suatu inovasi akan lebih cepat diterima, bila dapat dicobakan dulu dalam ukuran kecil sebelum orang terlanjur menerimanya secara menyeluruh.

e). Dapat dilihat (*observability*): jika suatu inovasi dapat didaksikan dengan mata, dapat terlihat langsung hasilnya, ketimbang inovasi bersifat abstrak, masyarakat akan lebih mudah menerimanya.

Nasution berpendapat bahwa dengan kelima tahap proses difusi inovasi di atas dapat dijadikan tolak ukur bagaimana penerimaan suatu inovasi yang didifusikan kepada masyarakat akan diterima dengan baik.

Inovasi yang dilakukan ini tak menjanjikan penerimaan serempak pada suatu masyarakat. Bagi mereka yang sudah menyadari kesulitan dan kebutuhan yang mereka hadapi akan menerima proses ini, namun juga ada masyarakat yang melihat dulu keuntungan yang didapat orang yang sudah menjalankannya baru yakin untuk bergabung, Ada juga yang tetap tidak ingin melakukan inovasi yang diberikan.

b. Penyebaran Sebuah Inovasi

Oleh Rogers dan Shoemaker dalam Nasution (1996: 126) masyarakat yang mengalami penyebarserapan inovasi dikelompokan dalam golongan:

- 1). *Inovator*, yaitu mereka yang memang pada dasarnya menyenangi hal-hal baru, dan rajin melakukan percobaan-percobaan.
- 2). Penerima dini (*early adopter*) yaitu orang-orang yang berpengaruh, pada tempat teman-teman sekelilingnya memperoleh informasi, dan merupakan orang-orang yang lebih maju dibanding orang disekitarnya.
- 3). Mayoritas dini (*early majority*), yaitu orang-orang yang menerima inovasi selangkah lebih dahulu dari rata-rata orang sekitar lainnya.
- 4). Mayoritas belakangan (*late majority*), yaitu orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi apabila menurut penilaiannya semua orang di sekelilingnya sudah menerima.
- 5). *Laggards*, yaitu lapisan paling akhir yang menerima sebuah inovasi.

c. Tahapan Putusan Inovasi

Proses penerimaan sesuatu inovasi, biasanya seseorang melalui sejumlah tahapan yang disebut tahap putusan inovasi, yaitu:

- 1). Tahap pengetahuan, dimana seseorang tahu, sadar, bahwa ada sesuatu inovasi.

- 2). Tahap bujukan, tahap ketika seseorang sedang mempertimbangkan mengenai inovasi tersebut apakah ia menyukainya atau tidak.
- 3). Tahap putusan, dimana seseorang menentukan akan menerima atau menolak suatu inovasi yang dimaksud.
- 4). Tahap implementasi, tahapan mengenai suatu putusan yang telah dibuatnya pada suatu inovasi.
- 5). Tahap pemastian, tahap dimana seseorang memastikan atau mengkonfirmasi putusan yang telah diambil.

d. Agen-agen Perubahan: Tugas dan Peranannya

Sebuah usaha pembangunan suatu masyarakat selalu ada seseorang yang mengawali untuk menggerakkan dan menyebarkan proses perubahan tersebut. Berdasarkan kepustakaan ilmu sosial orang tersebut dikenal dengan agen perubahan (*change agents*). Agen perubahan ini merupakan petugas profesional yang mempengaruhi putusan yang akan diambil oleh klien menurut arah perubahan yang diinginkan oleh lembaga perubahan.

Selain itu Rogers dan Shoemaker menyatakan, “Agen perubahan berfungsi sebagai

matarantai atau penghubung komunikasi antar dua sistem sosial atau lebih. Dengan menghubungkan antara suatu sistem sosial yang mempelopori perubahan tadi dengan sistem sosial yang menjadi klien dalam usaha perubahan tersebut” (Nasution, 1996:128).

Kualifikasi dasar agen menurut Duncan dan Zultman dalam Nasution (1996: 127) merupakan tiga yang utama diantara sekian banyak kompetensi yang mereka miliki, yaitu:

- 1). Kualifikasi teknis, yakni kompetensi teknis dalam tugas spesifik dari proyek perubahan yang bersangkutan.
- 2). Kemampuan administrative, yaitu persyaratan administratif yang paling dasar, yakni kemampuan untuk mengalokasikan waktu untuk persoalan-persoalan yang relative menejlimet (*detailed*).
- 3). Hubungan antrapribadi, sikap yang paling penting disini ialah empati, yaitu suatu kemampuan untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain, berbagi akan perspektif dan perasaan mereka dengan seakan-akan mengalaminya sendiri

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan pada hakekatnya menurut John Friedman mencakup dua aspek yaitu *to give or authority to* dan *to give ability to or enable*. Pengertian pertama, “Pemberdayaan memiliki makna memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain”. Sedangkan dalam pengertian kedua, “Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan” (Suparjan & Suyatno 2003: 43).

Sementara itu, di berbagai literatur pembangunan, konsep pemberdayaan memiliki pengertian dan perspektif yang lebih luas. Andrew Pears dan Michael Stiefel mengatakan bahwa menghormati kebhinekaan, kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuatan, dan peningkatan kemandirian merupakan bentuk-bentuk pemberdayaan partisipatif (Suparjan dan Suyatno 2003: 43).

Menurut Rappaport, “Pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang”. Sedangkan menurut Mc Ardle, mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan

keputusan oleh orang-orang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Namun demikian, Mc Ardle mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan (Hikmat, 2004: 1-3).

- a. Kemampuan seseorang/ kelompok dalam Pemberdayaan
Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:
 - 1). Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Kebebasan yang dimaksud bisa diciptakan kelompok itu sendiri atau melalui fasilitasi pemerintah.

- 2). Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatkannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- 3). Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Chambers 1995: 98).

b. Upaya dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Suparjan dan Suyatno (2003: 45), yaitu:

- 1). Meningkatkan kesadaran kritis atas posisi masyarakat dalam struktur sosial politik. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa sumber kemiskinan berasal dari konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat itu sendiri.
- 2). Kesadaran kritis yang muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi berbagai macam eksploitasi serta sekaligus mengambil keputusan akan hal tersebut.
- 3). Peningkatan kapasitas masyarakat. Masalah kemiskinan bukan sekedar persoalan kesejahteraan sosial, namun berkaitan dengan

factor politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan keamanan.

4). Pemberdayaan juga perlu mengkaitkan dengan pembangunan sosial dan budaya masyarakat.

“Nilai-nilai yang ada pada tradisi budaya masyarakat lokal, seperti gotong-royong, arisan, sumbangan dapat dipandang sebagai modal sosial (*sosial capital*) dalam mewujudkan kemajuan pembangunan masyarakat” (Suparjan & Suyatno 2003:45).

c. Pemberdayaan Masyarakat sebagai suatu Program dan Proses

Pemberdayaan memiliki bidang-bidang yang terlibat dalam suatu pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program ataupun sebagai suatu proses. Hogan (2000: 13) menyatakan, bahwa “Pemberdayaan sebagai suatu program, di mana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan guna mencapai tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang (*on going process*)”. Hal tersebut mengartikan bahwa proses pemberdayaan akan berlangsung selama komunitas itu masih ada baik program tersebut dari pemerintah atau

nonpemerintah, pemberdayaan tersebut kembali pada diri mereka sendiri.

Hogan (2000: 20) mengemukakan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu:

- 1). Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/ empowering experiences*).
- 2). Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan (*discuss reason for depowerment/ empowerment*).
- 3). Mengidentifikasi suatu masalah atau proyek (*identify one problem or project*).
- 4). Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*Identify meaningful power bases to make change*).
- 5). Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement actions plans*).

Keberadaan pandangan yang melihat pemberdayaan sebagai suatu program dan sebagai suatu proses di atas memberikan sumbangan tersendiri terhadap pemahaman tentang pemberdayaan, terutama yang berkaitan dengan

diskursus komunitas. Peran yang harus dijalankan oleh pelaku perubahan adalah sebagai pemercepat perubahan atau fasilitator.

d. Faktor-faktor Keberhasilan Pengembangan Masyarakat

Berikut faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pengembangan masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial antara lain:

- 1). Kemampuan masyarakat mengenal masalah mereka sendiri.
- 2). Keinginan dan ikut sertanya masyarakat untuk mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah.
- 3). Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial.
- 4). Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat.

e. Pendekatan Terbentuknya Desa Wisata

Hal-hal yang dapat dicapai dalam proses partisipasi dan terbentuknya desa wisata adalah meningkatkan kemampuan (*capacity building*) dan penguatan kelembagaan (*institutional strengthening*) komunitas lokal melalui proses belajar pengalaman (*experience based learning process*) dengan cara melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek dari proses pemberdayaan (Mahardika, 2001: 25).

Untuk itu langkah dan peranan pemerintah maupun NGO (*non government organization*) dalam pendekatan terbentuknya desa wisata menyangkut tiga hal :

- 1). Penysadaran (*conscientization*), yaitu sebuah proses membangun pemahaman yang ditujukan untuk mempengaruhi kesadaran dan perilaku dalam bentuk rencana aksi dan implementasinya, sehingga masyarakat Desa Panggunharjo paham akan potensi yang mereka miliki untuk membangun desa wisata yang dikelola masyarakat setempat.
- 2). Pengorganisasian Masyarakat (*community organizing*), yaitu upaya pemberdayaan masyarakat agar memahami dan sadar terhadap kerentanan dan kapasitasnya maupun kondisi lingkungannya serta memobilisasi masyarakat dalam merespon permasalahan maupun memenuhi kebutuhannya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Sehingga, peran serta masyarakat dalam pengembangan desa wisata sangat utama dan penting untuk keberlangsungannya.
- 3). Penghantaran Sumber Daya Manusia (*resources delivery*), yaitu memberikan pengertian serta arahan kepada masyarakat akan keberadaan potensi yang bisa dimanfaatkan sehingga mampu mengelola sumber daya alam maupun manusia (Mahardika, 2001: 25).

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



(Sumber: Olahan Peneliti)

Kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti mengenai difusi inovasi yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Panggungharjo ini berawal dari sebuah fenomena yaitu sulitnya mencari pekerjaan pada zaman yang semakin *modern* seperti saat ini, khususnya bagi mereka yang jenjang pendidikannya rendah dan usia yang tidak produktif lagi. Serta tanah desa yang tidak terurus seluas 6 hektar juga tidak terkelola dengan baik selama ini. Lalu turun kepada kegiatan difusi inovasi yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari, kegiatan ini berupa pembangunan Desa Wisata Kampung Mataraman yang didirikan dengan memanfaatkan tanah kas desa seluas 6 hektar yang tidak terurus sebelumnya.

Setelah itu peneliti menggunakan teori Difusi Inovasi dari Rogers dan Shoemaker (1971). Teori ini memiliki beberapa komponen yaitu inovasi, saluran tertentu, jangka waktu tertentu dan diantara anggota *system social*. Sebuah difusi inovasi yang dilakukan oleh BUMDes ini juga dilengkapi dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu program dan proses berupa *Recall depowering/ empowering experiences, discuss reason for depowerment/ empowerment, identify one problem or project, develop and implement actions*

plans, develop and implement actions plans yang dicetuskan oleh Hogan (2000: 45). Hasil dari sebuah upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDes Panggung Lestari yaitu terbentuknya inovasi Desa Wisata Kampung Mataraman sebagai upaya penyediaan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Panggungharjo.

Dari uraian kerangka pemikiran diatas tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan yaitu ingin mengetahui difusi inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari dalam memberdayakan masyarakat Desa Panggungharjo melalui pengembangan Desa Wisata Kampung Matraman Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan sumber yang dapat diamati, sehingga tidak

menggunakan angka-angka kuantitatif (Moleong, 2000:3).

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mementingkan makna dan tidak ditentukan oleh kuantitasnya. Data yang diperoleh berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang memiliki arti dari sekedar angka dan jumlah. Peneliti dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2004:11).

Menurut Jalaludin Rahmat (2009: 25) penelitian deskriptif ditujukan untuk:

- 1). Mengumpulkan informasi secara aktual dan rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2). Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- 3). Membuat perbandingan atau evaluasi.
- 4). Menentukan yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Jadi, penelitian deskriptif ini menggambarkan dan menjabarkan objek penelitian, juga dilakukan untuk mengetahui proses terjadinya, perkembangan dan perubahan-perubahan keseluruhan interaksi faktor-faktor dalam penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data dan peristiwa sebenarnya yang terjadi pada BUMDes Panggung Lestari dengan masyarakat Desa Pangunharjo, kemudian peneliti mencatat, mendeskripsikan, dan menganalisis satu demi satu, dan terus menganalisis mendalam untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

Peneliti dalam penelitaian ini peneliti mengolah data yang didapat dilapangan dengan mencatat dan menganalisis, mendeskripsikan serta menginterpretasikan. Dengan tidak menggunakan angka-angka kuantitatif, tidak menjelaskan hubungan antar variabel, tidak menguji hipotesis dan tidak melakukan prediksi.

2. Penentuan Objek dan Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang paham betul tentang apa yang sedang diteliti. Secara tegas, Moleong menjelaskan subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008: 65).

Berdasarkan kriteria diatas maka subjek penelitian pada penelitian ini adalah:

- 1). Bapak Wahyudi Anggoro Hadi, S.Farm.Apt.
(Selaku Lurah Desa Panggungharjo)
- 2). Pengelola Desa Wisata Kampung Mataraman
yaitu Ibu Nuzulina (Selaku Direktur Kampung
Mataraman)
- 3). Bapak Riky Setiawana (Selaku Staf Perencanaan
BUMDes Panggungharjo)
- 4). Tiga masyarakat Panggungharjo yang bekerja di
Desa Wisata Kampung Mataraman
Jumlah informan yang dijadikan subjek penelitian
sebanyak enam orang.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993:91). Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah difusi inovasi dalam terbentuknya Desa Wisata Kampung Mataraman dengan peran BUMDes Panggungharjo dalam pengembangan desa wisata (*tourism village*) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mendapatkan hasil

informasi yang maksimal (Ratna, 2009: 209). Pengumpulan data dalam penelitian adalah hal yang sangat penting, maka dalam pengumpulan ini harus dilakukan dengan sabar dan terampil agar dapat dipercaya kebenarannya

a. Data Primer

1). Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Dalam *interview* dapat diketahui ekspresi muka, gerak gerik tubuh yang dapat dicek dengan pertanyaan verbal. Dengan *interview* dapat diketahui tingkat penguasaan materi (Sukandarrumidi, 2002: 88).

Terdapat dua jenis dalam wawancara, yaitu wawancara terpimpin dan bebas terpimpin. Wawancara terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan secara langsung, mengajukan pertanyaan kepada pihak informan dengan pedoman yang jelas. Pedoman yang jelas ialah pertanyaan dan bahasa yang sudah disusun terarah, matang dan sistematis untuk nantinya diajukan kepada informan.

Wawancara bebas terpimpin ialah wawancara dengan pertanyaan yang lengkap dan cermat. Namun penyampaianya dilakukan secara bebas dan dilakukan dalam suasana yang tidak formal, *familier*, tidak kaku (Dudung, 2003: 63).

Wawancara yang dilakukan meliputi program difusi inovasi BUMDes Panggung Lestari dengan pengembangan desa wisata Kampung Mataraman dalam memberdayakan masyarakat Desa Panggunharjo. Tahap penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin.

2). Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat atau nonpartisipatif. Maksud dari pengamatan terlibat yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dijadikan bahan penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutup dirinya selaku peneliti (Idrus, 2009: 101).

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan teknik observasi secara partisipan atau ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti melakukan magang selama 3 minggu di Badan usaha Milik Desa Panggung Lestari serta di ikut sertakan dalam pengelolaan Desa Wisata Kampung Mataraman. Sehingga dalam kegiatan magang peneliti juga dapat mengamati dan ikut serta dalam beberapa kegiatan BUMDes Panggung Lestari serta Desa Wisata Kampung Mataraman secara langsung dan data yang didapat akan lebih rinci.

b. Data Sekunder

1). Studi Pustaka

Peneliti dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil bahan dari buku-buku sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pengambilan bahan dari buku meliputi teori-teori yang dikemukakan oleh ahli sebagai konsep dasar yang akan dipaparkan lebih lanjut serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan

dokumen-dokumen atau bahan-bahan tertulis, cetak, rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang diteliti (Sugiyono, 2013: 232).

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa arsip dan tulisan yang berhubungan dengan masalah penelitian ataupun dari sumber data lain yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari arsip desa, berupa monografi dan demografi, data dari kelurahan mengenai Desa Panggunharjo dan Badan Usaha Milik Desa, dan dokumentasi foto-foto yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari maupun menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, dalam Jamal 2015: 138). Serta menurut Paton dalam Jamal analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan olahan dasar.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini membagi analisis data menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat sebuah rangkuman atau abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah membuat kesimpulan. Melalui reduksi data ini data yang relevan disusun dan disistematiskan ke dalam pola serta kategori tertentu sedangkan data yang tidak berguna dibuang.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyajian data setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, charta, grafik dan lainnya. Data yang sudah didapat perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu,

seperti konsep, urutan, pola, kategori dan lain-lain.

c. Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal bersifat sementara, bisa berubah-ubah apabila sumber yang digunakan ternyata tidak kuat dan jelas. Namun apabila kesimpulan yang ada didukung dengan data yang kuat dan jelas serta konsisten maka kesimpulan tersebut bisa dibilang kredibel. Kesimpulan pada penelitian harus mampu menjawab dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Selain itu kesimpulan juga harus memberi temuan baru pada sebuah penelitian pada bidang ilmu yang ditekuni, yang dimaksud temuan baru ialah penelitian ini adalah deskripsi mengenai suatu fenomena atau objek yang masih samar, dan dengan dilakukan penelitian akan jelas yang bisa berupa sebuah hipotesis atau teori baru (Jamal, 2015: 147).

5. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah tehnik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar

data tersebut untuk memeriksa kebenaran atau perbandingan terhadap data tersebut. Data yang diperoleh oleh peneliti tidaklah selalu benar atau sah sesuai dengan realitas di lapangan yang ada. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan pengecekan apakah data yang di dapat memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu (Jamal, 2015: 127).

Menurut Denzin dalam Jamal 2015: 131 terdapat empat triangulasi untuk menecek keabsahan suatu data, yaitu:

- a. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama.
- c. Triangulasi peneliti berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melakukan pengecekan kembali kepada data yang diperoleh.
- d. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teori.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori yaitu, dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data (Bardiansyah dalam Bunging, 2007:257).

Peneliti menggunakan triangulasi teori untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian. Peneliti membandingkan hasil penelitian difusi inovasi dengan penelitian serupa yang sudah dilakukan menggunakan komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat sehingga dapat diketahui keabsahan data yang didapat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes Panggung Lestari dalam difusi inovasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Panggungharjo telah mencapai keberhasilan. Proses difusi inovasi yang dilakukan BUMDes Panggung Lestari yaitu pendirian Desa Wisata Kampung Mataraman dengan memanfaatkan tanah kas desa. Desa Wisata Kampung Mataraman tersebut dibentuk sebagai upaya BUMDes Panggung Lestari dalam pemberdayaan masyarakat Desa Panggungharjo.

Adanya Desa Wisata Kampung Mataraman ini tentunya mengurangi jumlah pengangguran masyarakat khususnya bagi usia produktif yang minim pendidikan serta para orangtua yang tetap ingin bekerja. Tidak hanya usia produktif yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan masyarakat usia non produktif pada bagian internal, penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat bertujuan untuk memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat, inovasi

Desa Wisata Kampung Mataraman ini menyediakan juga menyediakan bagian eksternal bagi warga Desa Panggungharjo yang lain untuk tetap bergabung dalam inovasi pemberdayaan masyarakat BUMDes Panggungharjo Lestari.

Anggota sistem sosial yang ikut serta bergabung dalam lingkup Desa Wisata Kampung Mataraman secara eksternal yang pertama yaitu ibu-ibu PKK. Desa Wisata Kampung Mataraman memberi wadah kepada ibu-ibu PKK yang merupakan gabungan dari berbagai dusun di Desa Panggungharjo Lestari untuk menjajakan makanan tradisional buatan ibu-ibu ini sendiri untuk diperjual belikan di gubuk yang sudah disediakan dalam lingkup Desa Wisata Kampung Mataraman, bagi ibu-ibu PKK adanya kesempatan bergabung di dalam inovasi Desa Wisata Kampung Mataraman dapat menambah pemasukan ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari.

Para masyarakat pemilik UMKM Desa Panggungharjo juga mendapat dampak positif dengan didirikannya Desa Wisata Kampung Mataraman, hasil produk UMKM masyarakat seperti makanan tradisional atau cemilan kemasan yang mereka olah sendiri dapat dititipkan di bagian oleh-oleh Desa Wisata Kampung Mataraman, tentunya dengan jumlah pengunjung yang terus meningkat maka penghasilan

penjualan dari masyarakat pemilik UMKM juga ikut meningkat. Sebagai desa yang menanamkan kebudayaan, Desa Wisata Kampung Mataraman sebagai inovasi pemberdayaan masyarakat juga memberi ruang bagi para masyarakat Desa Panggungharjo yang menekuni pekerjaan pembuat mainan tradisional anak-anak untuk ikut andil, hasil kerajinan buatan masyarakat ini juga dimasukkan dalam ruang oleh-oleh untuk menyediakan bagi para pengunjung yang datang, khususnya bagi orangtua yang ingin mengenalkan mainan tradisional bagi anak mereka.

Bahan pokok seperti beras, sayur dan buah yang nantinya akan diolah untuk di jual di Desa Wisata Kampung Mataraman juga merupakan bahan asli Desa Panggungharjo yang *display* langsung oleh para petani atau pemilik kebun masyarakat setempat. Diharapkan dengan memanfaatkan segala sumber daya asli desa, proses inovasi yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari akan lebih dirasakan oleh masyarakat. Inovasi yang dilakukan dari desa untuk masyarakat desa ini berhasil di terapkan oelh BUMDes Panggung Lestari dengan terus meningkatnya jumlah wisata dan menghasilkan pemasukan perekonomian desa agar lebih mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran kepada penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Selain dengan metode observasi partisipan, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan keabsahan data dengan triangulasi sumber. Guna mendapatkan data- data yang lebih komperhensif.
2. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya membahas mengenai manajemen yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari sehingga mendapat banyak penghargaan prestasi seperti saat ini, dan menjadi percontohan bagi desa lain untuk meniru ilmu yang dilakukan BUMDes Panggung Lestari dalam pemberdayaan masyarakat Desa Panggungharjo.

Daftar Pustaka

BUKU

- Al-Qur'an, Terjemah Departemen Agama Republik Indonesia
- Basrowi. Suwandi. 2008. *"Memahami Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan, Prof, Dr, H, M. 2007. *"Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: Putra Grafika.
- Chambers, Robert, 1996. *"Participatory Rural Appraisal, Memahami Desa Secara Partisipatif"*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Dilla, Sumadi. 2007. *"Pengantar Komunikasi Pembangunan yang Humanistik"*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Dudung, Abdurrahman. 2003. *"Pengantar Metode Penelitian"*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Harry, Hikmat. 2014. *"Strategi Pemberdayaan Masyarakat"*. Bandung: Humaniora
- Harun, Richajat. Ardianto, Elvinaro. 2012. *"Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial"*. Jakarta: RajawaliGrafindo Persada
- Hogan, Christine. 2000. *"Facilitating Empowerment: a Handbook for Facilitators, Trainers, and Individuals"*. London: Kogan Page Limited

- Idrus, Muhammad. 2009. *“Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”*. Yogyakarta: PT.Erlangga
- Ife, Jim. Tesoriero, Frank. 2008. *“Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jamal. M, Metode. 2015. *“Paradigma Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mahardika, T. 2001. *“Pendidikan Politik, Pemberdayaan Desa, Pedoman Politisi”*. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama
- Moleong, J. Lexy. 2000. *“Metode Penelitian Deskriptif”*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya
- Moleong, J. Lexy. 2004. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2010. *“Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu”*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nasution, Zulkarimen. 1996. *“Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya”*. Jakarta: RajawaliGrafindo Persada
- Rakhmad, Jalaludin. 2009. *“Metode Penelitian Komunikasi”*. Bandung: PT.remaja Rosdakarya
- Ratna, Ncyoman, Kuta. 2009. *“Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora dam Umumnya”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Rogers, E. M. 1976. "Where we are in understanding the diffusion of innovations", in W. Scrahmmand D. Lerner (eds.). "Communications and Changein the Developing Countries: Ten Years After". Honolulu: Univ. of Hawaii/ East-West Center Press
- Sugiyono. 2013. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 1993." *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukandarrumidi. 2002. "Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suparjan. Suyatno, Hempiri. 2003. "Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan".Yogyakarta: Aditya Media
- Susetiawan. "Tantangan Pemberdayaan Mayarakat". 2014. Yogyakarta: Azza Grafika

JURNAL

- Adhi Iman Sulaiman, Toto Sugito, Ahmad Sabiq. 2016. "Komunikasi Pembangunan Partisipatif untuk Pemberdayaan Buruh Migran". Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Jendral Sudirman Purwokerto. *Volume 13, Nomor 2, Desember 2016, hal. 233-253*
- Yusnadi. 2013. "Komunikasi Pembangunan Dalam Pembangnan Karakter Bangsa Pada Masyarakat Multikultural". Jurnal Komunikasi Pembangunan. *Volume 2, Nomor 1, 2013, hal. 17-24*

Djaka Waskita. 2005. "Komunikasi Pembangunan Untuk Pemberdayaan". Jurnal Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan. Institut Pertanian Bogor. Volume 1, Nomor 1, September 2005, hal. 32-40

INTERNET

<https://www.panggungharjo.desa.id/bumdes/> pada 28 Maret 2018 pukul 21.50 WIB

<http://sosnakertrans.go.id/news-167-menakertrans-targetkan-tahun-2014-angka-pengangguran-turun-jadi-51-persen.html/> diakses pada 10 April 2018 pukul 19.00 WIB

<http://.tomoutounews/CIA-World-Fatcbook-2017.html/> diakses pada 10 April 2018 pukul 10.45 WIB

<https://asepjazuli.blogspot.com/2017/12/uu-desa-dan-pemberdayaan-masyarakat-desa.html/> diakses pada 19 Juni 2018 pukul 23.04 WIB

www.sapa.or.id/lp/118-diy/2505-tpkd-musrengbang-pnpm-mandiri-pemdes-01/ diakses pada 20 Juni 2018 pukul 11:27 WIB

<http://www.panggungharjo.desa.id/panggungharjo-kembangkan-wisata-sejarah-kampung-mataraman/> diakses pada Kamis 22 November 2018 pukul 13:36 WIB

www.bumdes.id/pangunglestari/kwitansi.com/ diakses pada Sabtu 01 Desember 2018 pukul 13:07 WIB)

<http://www.panggungharjo.desa.id/wilayah/> diakses pada tanggal 18 September 2018 pukul 16.45 WIB

<http://www.panggungharjo.desa.id/demografi/> diakses pada tanggal 18 September 2018 pukul 16.55 WIB\

<http://www.panggungharjo.desa.id/visi-misi/> diakses pada 20 September 2018 pukul 18.33 WIB

<http://www.bumdes.id/2017/10/unit-usaha/> diakses pada 20 September 2018 pukul 19.56 WIB

<http://ivaa-onlin.org/2015/04/16/keberadaan-sultan-ground-sebagai-dasar-pertanahan-kraton-kesultanan-di-Indonesia/> diakses pada 25 Desember pukul 12.05 WIB





Gambar 4. Plakat Penghargaan yang diterima BUMDes Panggung Lestari bukti kunjungan kerja dari lembaga lain



Gambar 5. Struktur Organisasi BUMDes Panggung Lestari



Gambar 6. Kantor Kelurahan Desa Panggungharjo



Gambar 7. Bagian pawon Desa Wisata Kampung Mataraman di kerjakan oleh ibu-ibu usia non produktif Desa Panggunharjo



Gambar 8. Para pegawai Desa Wisata Kampung Mataraman dalam melayani pengunjung sehari-hari menggunakan pakaian adat jawa



Gambar 9. Suasana ruang bagian *management* pengellaan Desa Wisata Kampung Mataraman



Gambar 10. *Study* banding dari pemdes lain kepada BUMDes Panggung Lestari diadakan di Desa Wisata Kampung Mataraman

| No | Nama | Alamat | Tgl. Kunj. | No. Telp. | Waktu Kunj. | Waktu Kunj. | Waktu Kunj. |
|-----|------|--------|------------|-----------|-------------|-------------|-------------|
| 1. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 2. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 3. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 4. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 5. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 6. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 7. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 8. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 9. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 10. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 11. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 12. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 13. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 14. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 15. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 16. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 17. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 18. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 19. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 20. | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |

Gambar 11. Daftar reserfasi pengunjung setiap harinya di Desa Wisata Kampung Mataraman



Gambar 12. Halaman depan Desa Wisata Kampung Mataraman,

PEDOMAN WAWANCARA

A. Lurah Desa

1. Nama Responden : :
- Tanggal Wawancara :
- Tempat Wawancara :
- Waktu Wawancara :
- a. Bagaimana keadaan sosial-ekonomi masyarakat desa Panggungharjo secara keseluruhan?
- b. Bagaimana peran Anda dalam pendampingan BUMDes?
- c. Apakah masukan ide dari Anda dapat berpengaruh terhadap keputusan yang ditetapkan oleh BUMDes?
- d. Apa hambatan yang dirasakan dalam upaya BUMDes untuk mensejahterakan masyarakat Panggungharjo?
- e. Berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan dari desa biasa menjadi desa wisata?

B. Staf BUMDes (Perencanaan)

1. Nama Responden : :
- Tanggal Wawancara :
- Tempat Wawancara :
- Waktu Wawancara :
- a. Bagaimana awal mula gagasan/ide pembentukan suatu inovasi Desa Wisata Kampung Mataraman?
- b. Berasal dari mana dana awal untuk pembentukan suatu inovasi Desa Wisata Kampung Mataraman?

- c. Dalam memutuskan suatu ide/gagasan dalam sebuah inovasi terhadap masyarakat, pemerintah desa dan BUMDes melakukan melalui saluran apa ?
- d. Dalam perencanaan sebuah inovasi, apakah adakah forum musyawarah yang digunakan untuk menampung ide/gagasan saat musyawarah?
- e. Bagaimana keberlanjutan dari sebuah ide/gagasan yang diberikan oleh masyarakat?
- f. Apakah semua elemen masyarakat dilibatkan dalam keputusan pembentukan Desa Wisata Kampung Matraman?
- g. Bagaimana tanggapan masyarakat atas adanya sebuah inovasi oleh BUMDes tersebut?
- h. Apa yang menjadikan ciri khas dari inovasi Desa Wisata Kampung Mataraman berbeda dengan desa wisata lainnya?
- i. Sejauh ini BUMDes sudah berkiprah pada bidang apa saja?
- j. Apa yang membuat BUMDes memilih Inovasi Kampung Matraman dalam pemberdayaan masyarakat?
- k. Apakah BUMDes menemukan kendala/ hambatan dalam inovasi Desa Wisata Kampung Mataraman sejauh ini?
- l. Apa saja pengaruh adanya sebuah inovasi Desa Wisata Kampung Mataraman terhadap industri lokal di Desa Panggunharjo?
- m. Bagaimana proses dalam bagi hasil yang di dapat dalam pengembangan inovasi Desa Wisata Kampung Mataraman?
- n. Apakah ada sarana yang disediakan oleh BUMDes dalam mengontol suatu inovasi untuk dapat

diketahui oleh masyarakat,, pemerintah desa dan BUMDes sendiri?

- o. Jalur apa yang dapat masyarakat lalui untuk melakukan evaluasi atau keluhan terhadap kinerja BUMDes?
- p. Bagaimana menurut bapak, pemberdayaan masyarakat ini dimaknai dari program inovasi Desa Wisata Kampung Mataraman?
- q. Apakah ada kriteria oleh BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat dalam inovasi Desa Wisata Kampung Mataraman?
- r. Bagaimana proses pendekatan pada masyarakat melalui perencanaan inovasi?
- s. Terkait dari konsep awal dari tujuan inovasi Desa Wisata Kampung Mataraman, hal apa saja yang sudah dilaksanakannya/ terimplementasi oleh BUMDes dalam inovasi tersebut?
- t. Apakah adanya inovasi oleh BUMDes ini telah mampu membuka lowongan pekerjaan bagi Desa Panggunharjo secara keseluruhan?
- u. Bagaimana pengelolaan BUMDes selama ini dalam kinerjanya?
- v. Apakah ada program yang gagal dalam pelaksanaannya dari program yang sudah dilaksanakan BUMDes sejauh ini?
- w. Sejauh mana kontribusi unit usaha lain dari BUMDes pada inovasi Desa Wisata Kampung Mataraman?

C. Manajer Desa Wisata Kampung Mataraman

1. Nama Responden :
- Tanggal Wawancara :
- Tempat Wawancara :
- Waktu Wawancara :

 - a. Sejak kapan Anda menjabat sebagai Manager Desa Wisata Kampung Mataraman?
 - b. Hal apa yang mendasari didirikannya Desa Wisata Kampung Mataraman?
 - c. Apa saja ruang lingkup Anda sebagai Manager dalam pengelolaan Desa Wisata Kampung Mataraman?
 - d. Berapa banyak jumlah warga yang bekerja di Desa Wisata Kampung Mataraman dari segi pendidikan di bawah SMA/ sederajat serta usia yang sudah tidak produktif?
 - e. Apa saja rencana perbaikan fasilitas yang sudah dibuat? Bagaimana cara mewujudkan rencana tersebut untuk kemajuan Desa Wisata Kampung Mataraman?

D. Koordinasi Unit Desa Wisata Kampung Mataraman

1. Nama Responden :
- Tanggal Wawancara :
- Tempat Wawancara :
- Waktu Wawancara :

 - a. Apa pekerjaan Anda sebelum menjadi koordinator unit di Desa Wisata Kampung Mataraman?
 - b. Apa perubahan yang paling dirasakan setelah Anda bekerja di Desa Wisata Kampung Mataraman?

- c. Apakah gaji yang Anda dapat sudah dapat mencukupi keperluan sehari-hari Anda dan keluarga?
- d. Apakah BUMDes memberi fasilitas untuk menunjang kinerja bagi karyawan
- e. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan untuk menambah pengetahuan dari Desa Wisata Kampung Mataraman?

E. Masyarakat yang bekerja di Desa Wisata Kampung Mataraman

- 1. Nama Responden :
- Tanggal Wawancara :
- Tempat Wawancara :
- Waktu Wawancara :
- a. Sebelum bekerja di Desa Wisata Kampung Mataraman apa pekerjaan Anda?
- b. Apa riwayat pendidikan terakhir yang Anda tempuh?
- c. Apakah sebelumnya pernah ada upaya pemberdayaan masyarakat kepada warga Panggungharjo?
- d. Masalah apa yang paling dirasakan secara umum oleh masyarakat Panggungharjo sebelum adanya Inovasi pembentukan Desa Wisata Kampung Mataraman?
- e. Bagaimana perubahan yang dirasakan sesudah dan sebelum Anda bekerja di Desa Wisata Kampung Mataraman?
- f. Apakah adanya Desa Wisata Kampung Mataraman ini sudah sesuai dengan apa yang

Anda dan masyarakat Panggung Harjo butuhkan?

- g. Apakah menurut Anda komunikasi yang dilakukan antar karyawan dan atasan sudah baik?
- h. Menurut Anda, manfaat apa saja selain di bidang ekonomi yang masyarakat rasakan?
- i. Peran apa saja yang Anda lakukan dalam mendukung program BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Mataraman?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : SEPTIANA VINA ANGGRAINI
NIM : 15730040
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jurusan/Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 55 | D |
| 2. | Microsoft Excel | 70 | C |
| 3. | Microsoft Power Point | 95 | A |
| 4. | Internet | 90 | A |
| 5. | Total Nilai | 77.5 | B |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

Yogyakarta, 18 Desember 2015
Kepala PIIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

| Angka | Huruf | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.73.25.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Septiana Vina Angraini :

تاريخ الميلاد : ٩ سبتمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ أكتوبر ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

| | |
|----|--------------------------------------|
| ٤٧ | فهم المسموع |
| ٢٨ | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٣٢ | فهم المقروء |
| ٣٣ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣٠ أكتوبر ٢٠١٨

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.73.24.1/2018

This is to certify that:

Name : **Septiana Vina Anggraini**
Date of Birth : **September 09, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 31, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 42 |
| Structure & Written Expression | 40 |
| Reading Comprehension | 43 |
| Total Score | 125 |

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 31, 2018
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571

SERTIFIKAT

No. B-045/Un.02/DSH.3/PP.00.09/ 10 /2018

Diberikan Kepada:

SEPTIANA VINA ANGGRAINI

NIM : 15730040

Program Studi Ilmu Komunikasi

Telah Lulus Ujian Sertifikasi Membaca Al Qur'an
dengan Predikat :
Baik (B)

22 Oktober 2018

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan


Sulistyaningstih

Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015

Diberikan kepada:

*Septiana
Vina Anggraini*

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Siti Rahatmi Dzuhayatin, MA

NIP. 19630517 199003 2 002

Ketua Panitia



M. Magfirul Faiz

NIM. 13360019



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SEPTIANA VINA ANGGRAINI
NIM : 15730040
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

Rektor

Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.

NIR.19630517 199003 2 002



37

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.2691/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Septiana Vina Anggraini
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 09 September 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15730040
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Sebatang, Hargotirto
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,29 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Septiana Vina Anggraini
Tempat/
Tanggal Lahir : Yogyakarta, 9 September 1996
Berat Badan /Tinggi : 65/ 158
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Karangkajen MG 3/ 739
Yogyakarta

B. Riwayat Pendidikan

2004-2009 : SD M Jogokariyan Yogyakarta
2009-2012 : SMP N 10 Yogyakarta
2012-2015 : SMK N 5 Yogyakarta
2015- sekarang : S1 Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Keahlian

- Mampu mengoperasikan Microsoft Office
- Memiliki kemampuan bekerja secara *team (Event)* dengan baik
- Berpengalaman Menjadi MC formal / non-formal
- Berpengalaman dalam kepanitiaan

D. Pengalaman Kegiatan

- Menjadi Seksi Kesekretariatan Hari Santri Nasional 2016
- Menjadi Panitia Welcoming Expo Fishum UIN Suka 2015
- Menjadi Panitia Welcoming Expo Fishum UIN Suka 2016

Email : septianavinaanggraini@gmail.com

ig : @vinaanggra

WA: 082140031673